



Strategi Pendidik Mengatasi Kendala Mengembangkan Bahasa Anak Masa New Normal di Taman Kanak-Kanak Ath-Thaharah

Afifah Haida✉, Elise Muryanti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia
DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1216>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima 30/10/2021
Disetujui 30/01/2022
Dipublikasikan
10/02/2022

Kata Kunci:
Strategi guru,
Perkembangan bahasa,
New normal

Keywords:
Teacher strategy, Language
development, New normal

Abstrak

Pada masa *new normal* seperti sekarang ini proses pembelajaran di sekolah berbeda dari biasanya, dimana terdapat perubahan dalam sistem kegiatan pembelajaran yang menyebabkan adanya kendala atau hambatan selama proses pembelajaran. Kendala atau hambatan yang terjadi dapat disebabkan berbagai hal dari segi orangtua, anak bahkan guru. Untuk itu pelaksanaan strategi yang tepat dalam mengatasi kendala yang terjadi saat mengembangkan aspek bahasa anak di masa *new normal* ini sangatlah penting, agar bahasa anak tetap berkembang dengan baik walaupun kegiatan pembelajaran dibatasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi apa saja yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan aspek bahasa anak pada masa *new normal* di Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal Ath Thaharah Lubuk Sikaping. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dapat dikembangkan guru untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan aspek bahasa anak di Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal Ath Thaharah Lubuk Sikaping. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data penelitian ini yakni : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik keabsahan data yang dipakai berupa teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini secara umum pada masa *new normal* strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan bahasa anak ialah dengan menggunakan metode bercerita, bernyanyi, tanya jawab, dimana metode bercerita bernyanyi dan lainnya dapat dilakukan di awal kegiatan, karena mengingat waktu pembelajaran yang dipersingkat.

Abstract

In the new normal era like now the learning process in schools is different from usual, where there are changes in the system of learning activities that cause obstacles or obstacles during the learning process. Constraints or obstacles that occur can be caused by various things in terms of parents, children and even teachers. For this reason, the implementation of the right strategy in overcoming the obstacles that occur when developing aspects of children's language in the new normal is very important, so that children's language continues to develop well even though learning activities are limited. The purpose of this study is to find out what strategies can be developed by educators to overcome obstacles in developing aspects of children's language in the new normal period in Kindergarten / Raudhatul Athfal Ath Thaharah Lubuk Attitude. This type of research is descriptive research with a qualitative approach, with the aim of knowing how strategies can be developed by teachers to overcome obstacles in developing aspects of children's language in Kindergarten / Raudhatul Athfal Ath Thaharah Lubuk Attitude. The research was conducted in June 2021. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. And the data analysis techniques of this research are: data reduction, data presentation, and data verification. While the validity of the data used is a triangulation technique. The results of this study are generally in the new normal period, the strategies that teachers can do to develop children's language are by using the storytelling, singing, question and answer method, where the storytelling method, singing and others can be done at the beginning of the activity, because it remembers the shortened learning time.



PENDAHULUAN

Pendidikan sangat perlu untuk diajarkan pada anak usia dini, sebab di usia itu kemampuan berfikir anak berkembang sangat pesat, dengan diberikannya pendidikan pada anak sejak dini akan berdampak besar bagi kehidupan anak di masa mendatang. Isna (2019: 62) mengutarakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu kegiatan pelaksanaan pendidikan yang berlandaskan pada arah pertumbuhan sesuai karakteristik, usia maupun tahapan perkembangan anak yang akan dijalannya. Dalam menyampaikan pendidikan pada anak usia dini sangat dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran, hal ini dikarenakan anak usia dini masih membutuhkan banyak bimbingan serta perhatian dari banyak pihak (Etivali & PS Kurnia, 2019: 213).

Dalam pendidikan anak usia dini segala aspek perkembangan anak harus dapat dijalankan dengan semaksimal mungkin agar perkembangan dan pertumbuhan anak juga berkembang dengan baik sesuai usianya. Dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014 (dalam Hastuti dan Kusumaningtyas, 2018) terdapat enam aspek perkembangan anak yang harus distimulasi agar berkembang secara optimal yakni aspek perkembangan kognitif, motorik, fisik motorik, bahasa, seni, serta nilai agama moral. Aspek perkembangan bahasa ialah salah satu aspek yang harus dikembangkan secara maksimal, sebab melalui bahasa anak bisa berkomunikasi, berinteraksi serta dapat menyampaikan segala hal yang ingin diungkapkannya. Muflihah (2014:336) mengatakan bahwa bahasa ialah alat komunikasi yang dibutuhkan dalam segala kegiatan yang terjadi dilingkungan. Selain itu Amalia, dkk (2019) juga menyatakan bahwa bahasa merupakan alat yang paling efektif dalam menjalin komunikasi, apabila tidak ada bahasa maka komunikasi maupun interaksi dengan lingkungan sosial tidak dapat berjalan dengan baik. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu mengenali berbagai karakter anak untuk dapat mendekati diri agar dapat memberikan pembelajaran yang bisa mengembangkan semua aspek perkembangan anak, terlebih dalam aspek bahasa nya.

Perkembangan bahasa merupakan suatu keahlian dasar yang harus dimiliki anak sejak kecil sesuai karakteristik serta usia perkembangan anak, karena pengembangan bahasa pada anak yang diberikan tidak sesuai usia dan karakteristik tentu akan berpengaruh buruk terhadap tahapan perkembangan anak ke depannya. Bagi Amalia, dkk (2019) perkembangan bahasa anak usia dini ialah suatu perkembangan yang dimulai sejak anak baru lahir yang berdasarkan pada kecakapan, pengalaman, serta proses dalam berbahasa, perkembangan bahasa merupakan alat paling efektif dalam melaksanakan suatu komunikasi yang baik antara anak dengan lingkungan sosial. Setyawan (2016: 63) menyatakan bahwa cara mengembangkan kemampuan bahasa atau menambah kosa kata

pada anak ialah dengan memperbanyak mengajak anak berbicara, dimana hal ini dapat dilakukan dengan bantuan orang disekitarnya sehingga anak akan mendapat banyak pengalaman serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam pengembangan bahasanya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada masa *new normal* tentu berbanding terbalik dengan pembelajaran pada sebelum adanya Covid-19. Dimana pada masa *new normal* sekolah menerapkan protokol kesehatan yang mana pada pembelajaran tatap muka ini peserta didik serta waktu pembelajaran dibagi menjadi beberapa kali pertemuan agar pembelajaran tetap berlangsung sesuai protokol kesehatan. Dimana *new normal* itu sendiri menurut Rosidi dan Nurcahyo (2020) ialah suatu perubahan sikap perilaku masyarakat dalam menjalankan aktivitas-aktivitas baik pekerjaan, sekolah dan aktivitas normal lainnya, dengan penambahan kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai protokol kesehatan yang bertujuan mencegah serta memutus rantai penularan Covid-19. Mengenai kegiatan pembelajaran semasa *new normal* lebih banyak membutuhkan teknologi canggih serta media elektronik lainnya yang bisa menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran dari rumah (Wijoyo dan Indrawan, 2020).

Sedangkan untuk pembelajaran bagi anak usia dini memiliki perbedaan dengan pendidikan pada orang dewasa, karena dalam pendidikan anak usia dini terdapat karakteristik tersendiri. Dimana anak usia dini masih dalam usia senang bermain, memiliki rasa keingintahuan yang kuat dan lainnya sehingga dalam pendidikan anak usia dini umumnya memang harus dilaksanakan secara tatap muka antara anak dan guru. Karena melalui pembelajaran tatap muka anak guru akan lebih mudah mengenali karakter masing-masing anak sehingga guru dapat menyiapkan strategi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Namun dengan adanya kebijakan baru yaitu *new normal* membuat kegiatan pembelajaran pada anak juga terhambat dalam beberapa hal karena mengingat dalam kebijakan *new normal* ini beberapa sekolah masih ada yang menetapkan untuk melaksanakan pembelajaran tetap secara daring atau Belajar Dari Rumah (BDR) dan beberapa juga ada yang mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka namun tetap dengan mengikuti protokol kesehatan.

Dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini tentu terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, hal ini terjadi karena setiap anak usia dini memiliki karakter serta batas kemampuan yang berbeda-beda. Pada saat sekarang ini dimana kebijakan *new normal* diciptakan setelah terjadinya pandemi Covid-19, juga membawa pengaruh besar dalam pendidikan anak usia dini dimana sistem pendidikan diganti dengan sedemikian rupa sesuai protokol kesehatan yang berlaku. Seperti yang diketahui bahwa dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak salah satu

caranya ialah dengan sering mengajak anak berbicara serta praktik langsung agar pengembangan bahasa anak dapat lebih cepat berkembang dengan baik. Dengan adanya kebijakan baru ini mengakibatkan intensitas pertemuan guru dan anak menjadi berkurang, sehingga guru akan kesulitan dalam menilai dan membantu perkembangan aspek-aspek dalam diri anak. Agustin, dkk (2021: 339-340) juga menjelaskan bahwa terdapat banyak kendala yang dihadapi pendidik selama mengembangkan kemampuan anak pada masa *new normal* ini seperti kesulitan dalam menemukan kesamaan pemikiran antara guru dan orang tua, adanya kesulitan koordinasi antara pendidik dengan pendidik lain dalam menentukan keputusan, kesulitan dalam membangkitkan semangat anak dalam belajar, kesulitan menjalin komunikasi antara guru dan anak melalui media *online* atau alat komunikasi lain. Selain itu kendala yang dihadapi pendidik cukup beragam antara lain pemberian materi yang dilakukan dalam dua hari karena anggota kelompok kelas yang berbeda, serta waktu yang kurang dalam menilai proses perkembangan anak, kesulitan pendidik dalam menyesuaikan rancangan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan baru serta penggunaan media maupun metode yang akan digunakan terlebih dalam aspek bahasa.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi tentu seorang pendidik harus dapat menyiapkan sebuah strategi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Nuraeni (2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ialah segala usaha seorang pendidik menerapkan metode dalam pembelajaran agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terkait dengan hal tersebut Nurmadiyah (2015) menyatakan bahwa strategi ialah suatu penggabungan berbagai tindakan dalam pencapaian tujuan kegiatan. Strategi pada pembelajaran anak usia dini umumnya dapat dilakukan dengan semenarik mungkin, penuh dengan kegiatan sosial serta lainnya yang tidak akan menghilangkan kesenangan di dunia anak-anak. Pemilihan strategi pembelajaran sangat penting dilaksanakan, dimana hal ini akan berkaitan dengan keberhasilan anak dalam kegiatan pembelajaran serta dalam pengembangan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal (Mulyasa, 2017). Selain itu Pratesi (2018:74) juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran penggunaan strategi yang disiapkan atau dipilih oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran tersebut.

Menurut Pramana (2020) banyak terdapat faktor-faktor yang dapat menunjang permasalahan serta kendala yang terjadi selama proses pembelajaran dari rumah, contohnya yaitu kurangnya kemampuan orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak dirumah, anak yang mudah merasa bosan selama pembelajaran daring dan lainnya. Kegiatan pembelajaran di rumah umumnya terjadi secara monoton, karena di sekolah biasanya guru menyampaikan pembelajaran dengan berbagai

macam media dan metode yang menarik agar membuat anak tidak cepat bosan, misal penyampaian pembelajaran dengan cara bercerita, bernyanyi, dan bermain serta diselingi kegiatan-kegiatan menarik lainnya. Sedangkan pembelajaran dirumah anak hanya akan belajar satu arah yaitu hanya mendengarkan atau menonton video yang dikirim guru lalu mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini tentu membuat anak merasa jenuh.

Hendy dalam (Pramana, 2020: 122) menyatakan bahwa terdapat beberapa keterampilan yang dapat dikembangkan guru selama masa pembelajaran daring yaitu 1) Harus dapat beradaptasi dengan penggunaan teknologi informasi, karena pembelajaran daring dilakukan menggunakan teknologi baik melalui whatsapp grup, video call, zoom, google meet dan teknologi lainnya; 2) Guru harus kreatif dan innovative, walaupun pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung namun guru dan anak didik tetap bisa melaksanakan pembelajaran yang menarik; 3) Guru Taman Kanak-kanak harus dapat memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang tua anak, karena sangat penting dalam membantu kelancaran proses belajar di rumah.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan tentang strategi pendidik mengatasi kendala dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia dini pada masa *new normal*. Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah deskriptif kualitatif. Anggito dan Setiawan (2018) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu pengumpulan data yang dilakukan secara alamiah dengan tujuan untuk menganalisis kejadian yang terjadi pada lingkungan sekitar sehingga peneliti bertugas sebagai instrument kunci yang melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena di alam sekitar. Berkenaan dengan pernyataan tersebut Suwendra (2018) juga memaparkan mengenai penelitian kualitatif, yaitu dimana penelitian kualitatif ini merupakan sebuah penelitian yang terjadi akibat adanya suatu permasalahan dalam sebuah masyarakat yang terlihat oleh peneliti sehingga menimbulkan rasa untuk mengkaji secara mendalam permasalahan tersebut agar akhirnya peneliti dapat menemukan inti dari permasalahan.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang dilakukan peneliti akibat adanya suatu permasalahan di suatu masyarakat, dimana dalam penyelesaian masalah tersebut peneliti dapat melakukan wawancara atau observasi kepada pihak bersnagkutan agar data yang dihasilkan akan lebih nyata (Raco, 2010:2-12). Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal Ath Thaharah Lubuk Sikaping. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti melakukan observasi di sekolah untuk

dapat melihat proses kegiatan pembelajaran serta stimulasi yang diberikan guru kepada anak di sekolah selama masa *new normal* terlebih dalam aspek bahasanya. Pada saat melakukan observasi peneliti juga terus mengamati cara dan strategi yang dilakukan guru-guru untuk mengatasi masalah dalam aspek perkembangan anak terlebih dalam aspek perkembangan bahasa. Selain itu peneliti juga melaksanakan wawancara dengan 3 orang guru kelas dan 1 Kepala Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal Ath Thaharah Lubuk Sikaping pada masa *new normal* dilakukan secara tatap muka dengan tetap harus mematuhi aturan protokol kesehatan yang berlaku, sehingga untuk seluruh kegiatan pembelajaran diubah dan diatur kembali dengan menyesuaikan waktu yang telah ditetapkan. Untuk rancangan kegiatan pembelajaran tetap dibuat sesuai kurikulum pada masa *new normal* ini. Dalam masa *new normal* ini guru bekerjasama dengan orangtua untuk mengembangkan kemampuan anak, karena jika hanya mengandalkan jam sekolah akan kurang bagi anak, sehingga guru tetap menyediakan tugas yang harus dikerjakan anak dirumah dengan bimbingan orangtua demi menunjang pembelajaran anak di sekolah.

Dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal Ath Thaharah Lubuk Sikaping pada masa *new normal* ini terdapat berbagai kendala atau hambatan, hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran pada saat ini dibanding saat sebelum adanya pandemi sangat berbeda, jika awalnya anak bisa belajar 6 hari dalam seminggu dengan waktu 4 jam sehari sekarang hanya bisa 2 kali dalam seminggu dengan jam pelajaran 2 jam dalam sehari. Sehingga dari sini tentu berbagai kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar dapat sesuai dengan waktu yang ditentukan. Untuk itulah guru terkadang mengalami kendala dimana dalam waktu yang sesingkat itu harus dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan serta mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, belum lagi bagi anak yang memiliki sifat pendiam dan pemalu maka akan sulit untuk di dekati berhubung anak baru bertemu guru dan teman lainnya ketika sekolah tatap muka berlangsung. Selain itu kendala yang dialami guru dalam mengembangkan bahasa anak di masa *new normal* ini ialah sulitnya komunikasi dengan orangtua, keterbatasan jaringan serta keterbatasan orangtua dalam menggunakan gadget, dan lainnya. Untuk itu guru telah menyusun strategi yang tepat yang bisa diaplikasikan pada proses pembelajaran selama masa *new normal* ini, terlebih untuk membantu mengembangkan aspek bahasa-nya, kegiatan yang dilakukan sebenarnya hampir sama dengan kegiatan atau metode pembelajaran umum lainnya, namun disini bedanya ialah guru

menggunakan metode tersebut dengan pembatasan waktu, serta tetap menjaga jarak sesuai protokol kesehatan yang berlaku.

Kegiatan atau strategi yang dilakukan guru ialah dapat dengan memakai metode bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap, tanya jawab, pemberian tugas, dan lainnya. Dimana dengan kegiatan-kegiatan tersebut maka dapat menunjang kemampuan berbahasa anak, seperti dalam bercerita anak akan mendengar, lalu menyimak dan kemudian anak akan bertanya kepada guru nya, disana aspek bahasa anak akan berkembang, selain itu apabila guru mencoba meminta anak untuk menceritakan kembali cerita tersebut maka juga dapat mengembangkan bahasa si anak. Dalam kegiatan tanya jawab hal itu akan dapat membantu anak dalam mengenali dan memahami kalimat sederhana, pemberian tugas akan membantu anak dalam kemampuan bahasa anak dalam menulis dan lainnya.

Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak /Raudhatul athfal Ath Thaharah pada masa *new normal* cukup mengalami perubahan dibanding kegiatan pembelajaran biasanya, dimana kegiatan pembelajaran pada masa ini harus dilakukan sesuai dengan aturan protokol kesehatan, hal ini dapat dilihat mulai dari waktu belajar dimana dari pembatasan waktu ini seluruh kegiatan pembelajaran menjadi berubah agar dapat menyesuaikan dengan waktu yang ada. Dimana biasanya anak belajar selama 4 jam dalam sehari, sekarang menjadi 2 jam dalam sehari sehingga seluruh kegiatan belajar di modifikasi agar sesuai dengan waktu yang ada, hal ini bertujuan demi menjaga atau melindungi diri dari virus Covid-19.

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Mustakim (2020) bahwa di masa *new normal* seperti ini terdapat tatanan kegiatan baru yang diciptakan sesuai dengan aturan yang berlaku serta bisa menjaga kesehatan dan keselamatan. Selain itu Shaleh dan Anhusadar (2021) juga berpendapat hal yang sama bahwa seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung pada masa *new normal* haruslah sesuai dengan aturan protokol kesehatan yang berlaku, seperti menggunakan masker, cek suhu, pembatasan waktu belajar dan lainnya. Maka dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran pada masa *new normal* di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal Ath Thaharah Lubuk Sikaping dilakukan secara tatap muka langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, dimana kegiatan pembelajaran juga dilakukan secara bershift dengan waktu yang dibtasi. Sehingga disini untuk dapat mencapai segala tujuan pembelajaran guru tetap bekerjasama dengan orangtua dalam meningkatkan aspek perkembangan anak terlebih dalam aspek bahasa nya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa *new normal* di Taman Kanak-kanak Ath Thaharah Lubuk Sikaping ini terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan terhambatnya proses perkembangan bahasa anak secara maksimal. Kendala-kendala yang terjadi ini terjadi dari berbagai

sisi, baik dari sisi guru, orangtua, maupun anak itu sendiri. Karena selama masa pembelajaran *new normal* kegiatan belajar di sekolah hanya boleh selama 2 jam sehari dan 2 kali dalam seminggu, sedangkan anak membutuhkan banyak waktu untuk dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal, maka tentu hal ini menjadi kendala utama, selain itu kesulitan untuk mendekati anak yang cenderung pendiam karena baru pertama bertemu guru atau teman yang biasanya hanya melalui gadget. Kendala lainnya datang dari kesulitan komunikasi yang tepat antara orangtua dengan guru mengenai pembelajaran dan perkembangan anak. Berkaitan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Agustin, dkk (2021: 339-340) bahwa terdapat banyak kendala yang dihadapi pendidik selama mengembangkan kemampuan anak pada masa *new normal* ini seperti kesulitan dalam menemukan kesamaan pemikiran antara guru dan orang tua dalam mengenali tujuan pembelajaran anak, kesulitan koordinasi antara pendidik dalam menentukan keputusan, kesulitan dalam membangkitkan semangat anak dalam belajar, kesulitan menjalin komunikasi antara guru dan anak melalui media *online* atau alat komunikasi lain.

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak pada masa *new normal* ini kegiatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Ath Thaharah ini hampir sama dengan kegiatan pada umumnya, namun karena keterbatasan waktu dan ruang lingkup yang mengatur jaga jarak maka guru mencoba berbagai cara untuk dapat tetap dekat dengan anak dalam proses mengembangkan aspek bahasanya, salah satunya ialah dengan cara pendekatan diri, apabila guru telah merasa dekat dengan anak, dan anak sudah mulai terbuka disanalah sedikit demi sedikit perkembangan berbahasanya dapat dilihat, guru juga dapat memakai metode seperti bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap, tanya jawab dan lainnya karena dari sanalah guru dapat menggunakan waktu yang terbatas untuk tetap dapat mengembangkan segala aspek terlebih aspek bahasa pada anak usia dini.

Strategi lainnya ialah dengan guru mengajak anak bercerita pengalamannya baik di awal kegiatan maupun diakhir kegiatan, selain itu guru juga menerapkan kegiatan bercerita dan bernyanyi di pagi hari sebelum memasuki kegiatan inti agar aspek bahasa anak tetap dapat terstimulasi walaupun nanti di kegiatan inti lebih mendalami pada aspek lainnya, hal ini dilakukan agar dapat memanfaatkan waktu yang singkat tersebut. Pudjaningsih (2013) juga berpendapat bahwa dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia dini bisa memakai metode bercerita, karena dengan metode ini bisa menambah kosa kata pada anak, selain itu metode bercakap-cakap juga bisa mengembangkan bahasa anak dalam melatih pengucapan, serta membiasakan anak untuk berani menyampaikan pendapatnya secara lisan kepada orang lain. Menggunakan metode tanya jawab juga akan dapat membiaskan anak untuk dapat mendengar serta memahami apa yang disampaikan orang lain Pernyataan tersebut juga

selaras dengan pernyataan Apriliyana (2020) bahwa kegiatan bercerita sangat bagus bagi perkembangan bahasa anak usia dini, karena melalui bercerita anak bisa mengembangkan kosa katanya, dapat mengekspresikan diri dengan baik, kemampuan berbicara anak akan semakin bagus, serta bisa melatih rasa percaya diri anak untuk tampil dan bercerita di depan.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang strategi pendidik mengatasi kendala dalam mengembangkan aspek bahasa anak pada masa *new normal* di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal Ath Thaharah Lubuk Sikaping dapat disimpulkan bahwa guru telah cukup mampu melaksanakan strategi untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan bahasa anak di masa *new normal* tersebut dengan cara guru banyak melakukan cakup-cakap dengan anak baik dalam kegiatan pembelajaran maupun ketika diluar pembelajaran. Dapat dilihat pada masa *new normal* ini dimana kegiatan pembelajaran bagi setiap sekolah masih dilaksanakan secara berbeda tergantung kebijakan masing-masing sekolah tersebut.

Di Raudhatul Atfhal/ Taman Kanak-kanak Ath Thaharah kegiatan pembelajaran pada masa *new normal* juga awalnya dilakukan secara daring, namun dalam beberapa bulan sudah mulai mencoba melaksanakan kegiatan belajar secara langsung. Sebagai seorang guru umumnya selalu mengutamakan perkembangan anak, sehingga di TK/RA Ath Thaharah ini guru melaksanakan berbagai strategi yang dapat mengembangkan aspek-aspek anak terlebih aspek bahasanya, yang mana dapat dilakukan dengan cara mengajak anak bercerita baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, selalu mendengarkan dan merespon dengan baik setiap cerita yang disampaikan anak, selalu menanyakan kabar anak dipagi hari dan di waktu pulang, mengajak anak melaksanakan pelajaran yang menarik untuk dapat mengembangkan seluruh aspeknya terlebih dalam aspek bahasanya.

REFERENSI

- Agustin, M., Puspita, R.D., Nurinten, D., Nafiqoh, H. (2021). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 Issue 1, 339-340. e-ISSN: 2549-8959 p-ISSN: 2356-1327.
- Amalia, E.R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*. Osf Preprints. Doi:10.31219/Osf.Io/Kr5fw. Diperoleh dari <https://osf.io/kr5fw>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

- Apriliyana, F.N. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 112.
- Etivali, A.U.A., & PS Kurnia, A.M.B. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal:Penelitian Medan Agama*, 10(2), 213.
- Hastuti, E. W., & Kusumaningtyas, L. E. (2018). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 2(2), 91-97.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *STAINU Purworejo: Jurnal Al- Athfal*, 2(2), 62. e-ISSN:2615-482X.
- Muflihah. (2014). Pentingnya Peran Bahasa dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal ThufuLA*, 2(2), 336.
- Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS"*, 2(2), 144-145. ISSN: 2338-4530.
- Nurmadiyah. (2015). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Al- Afkar*, 3(1), 12-13.
- Pratesi, P.C. (2018). Persepsi Guru Paud Terhadap Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Melaksanakan Pembelajaran di PAUD Se-Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 74.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Rosidi, A., & Nurcahyo, E. (2020). Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif. *Journal Imiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjan*, 8(2), 196.
- Shaleh, N., & Anhusadar, L.O. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD Dalam Pembelajaran Tatap Muka pada *New Normal*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158-2159. e-ISSN: 2549-8959 p-ISSN: 2356-1327.
- Suwendra, I. Wayan. (2018) "*Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*". Bali : Nila Cakra Publishing House.
- Widyastuti, A. (2018). Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Assaadah Limo Depok. *Jurnal CARE*, 6(1), 13-14. p-ISSN: 2355-2034 e-ISSN: 2527-9513.
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga PAUD di Riau. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 205-212.